

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Emerensiana Jein

nwjein786@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini eksperimen dengan desain kelompok kontrol pre-test dan post-test. Subjek terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbasis permainan dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran tradisional. Selama pengumpulan data, keterampilan sosial anak dipantau sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Anak-anak dalam kelompok eksperimen meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman emosional. Hasil tersebut memberikan implikasi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Metode pembelajaran berbasis permainan dapat menjadi cara yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengembangkan keterampilan sosial anak secara holistik. Pentingnya pengembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun memerlukan metode pengajaran yang efektif dan menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis permainan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis permainan terhadap perkembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Metode pembelajaran berbasis permainan, keterampilan sosial, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak. Anak usia 5-6 tahun adalah masa di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini mendapatkan perhatian luas adalah metode pembelajaran berbasis permainan. Bermain bukan hanya tentang kesenangan belaka, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk mengajarkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan sosial. Metode pembelajaran berbasis permainan telah menjadi topik penelitian yang menarik dalam bidang pendidikan anak usia dini. Penerapan metode ini dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun menjanjikan hasil yang signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh metode pembelajaran berbasis permainan terhadap pengembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Anak-anak usia pra-sekolah memasuki tahap di mana mereka mulai mengembangkan pemahaman mereka tentang perasaan, empati, dan interaksi sosial. Keterampilan sosial yang kuat pada usia ini dapat membantu anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan cara yang positif. Namun, mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak muda seringkali merupakan tantangan karena kurangnya perhatian mereka terhadap pembelajaran formal. Metode pembelajaran berbasis permainan menawarkan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak. Dalam permainan, anak-anak dapat belajar

bekerjasama, berbagi, mengelola emosi, dan memahami perspektif orang lain secara alami tanpa tekanan formal pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh metode pembelajaran berbasis permainan dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun.

Pendidikan bagi anak dimulai dari rumah, di lembaga PAUD atau Taman Kanak-Kanak juga lingkungan sekitar. Ketika mereka berada di Taman Kanak-Kanak maka mengajarkannya tidak bisa diperlakukan dengan kaku. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan bagi anak-anak usia dini, salah satunya melalui bermain. Belajar sambil bermain dapat menyenangkan dan menghibur bagi anak-anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Menurut Montessori pembelajaran yang sejati muncul dari kebebasan anak-anak untuk memilih kegiatan mereka dan untuk menyempurnakannya juga memerlukan perumusan kembali tentang apa makna dari seorang pengajar. Dalam kelaskelas konvensional, para pengajar, biasanya mengambil posisi di panggung pusat, sering kali berjuang untuk mendorong dan melibatkan sekelompok anak-anak yang memiliki tingkat kesiapan dan kemampuan yang berbedabeda. Karena itu pendidik ketika mengajari anak-anak didik yang masih usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Menurut Conny R. Semiawan seperti dikutip oleh Sabil Risaldy bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek.

Setiap anak memiliki bakat kreatif. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk, maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam dan tidak dapat diwujudkan. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini. Salah satu hasil riset menunjukkan, bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktif lulusan PAUD berbeda dengan yang tidak melalui PAUD. Oleh sebab itu, PAUD terus ditumbuh kembangkan pemerintah. Ke depan sudah tidak bisa ditawarkan lagi lembaga ini harus dikembangkan sampai ke pelosok pedesaan. Dalam era global sekarang kita membutuhkan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Kita tidak ingin terusmenerus tertinggal dengan berbagai negara. Kita sepakat dapat sejajar dengan berbagai negara. Oleh sebab itu, sedini mungkin harus mempersiapkan SDM yang handal, tentunya dimulai dari anak-anak usia dini sebagai upaya untuk Menumbuhkan kembangkan lembaga PAUD. Pemerintah sangat berperan dalam hal ini dan mestinya perhatian dari masyarakat juga sangat diharapkan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaantumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada dari orang tua (gen) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, faktor psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak

selanjutnya. Bentuk program pendidikan anak usia dini pendidikan keluarga, bina keluarga, taman pengasuhan, kelompok bermain dan taman kanak-kanak Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kosekuensinya, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, emosi, fisik, dan motorik Adapun secara insitusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri Karena itu, pendidikan anak usia dini sangat urgensi dilakukan sebagai proses pembinaan dan perkembangan bagi mereka. Pendidikan anak usia ini penting dilakukan, karena banyak hasil riset dan penelitian yang membuktikannya. Hasil kajian membuktikan bahwa pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan bersekolah. Hasil penelitian ini setidaknya menyadarkan berbagai pihak bahwa pendidikan dasar yang hanya mewajibkan anak usia SD dan SLTP untuk bersekolah perlu dikaji kembali; agar dapat menyentuh hakikat dan makna pendidikan yang sesungguhnya. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan untuk menjadikan pendidikan anak usia dini (TK/RA) sebagai pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh anak bangsa sebelum memasuki pendidikan dasar. Hal ini penting, mengingat hasil penelitian tentang perkembangan otak bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah berusia 8 tahun. Dengan demikian, jika pendidikan baru dilakukan pada anak ketika mencapai usia 6 atau 7 tahun (Sekolah Dasar), stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang sebagian besar telah berkembang, akan terlambat pengembangannya sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Kondisi ini dapat menyebabkan anak-anak kurang cerdas, serta dapat mengurangi optimalisasi potensi otak yang pelayanan seharusnya dimiliki oleh setiap anak.

Adapun pentingnya pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Sabil Risaldy adalah sebagai berikut

1. PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.
2. PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.
3. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
4. Merupakan masa golden age (usia keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.
5. Cerminkan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan

pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan penelitian mengguna penelitian ini adalah untuk melihat fenomena kuantifikasi. terkait bagimana memberikan penilaian dalam mengembangkan pengaruh metode pembelajaran berbasis permainan terhadap pengembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis non eksperimen dengan buniy desain deskripsi, alasan penelitian menggunakan desain eksperimen ini karena penelitian ingin mengumpulkan observasional atau setrospektif tentangsesuatu yang diteliti.

Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggambar. Observasi dilakukan pada saat aktivitas menggambar berlangsung pada anak usia 5-6 tahun dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pada saat kegiatan/aktivitas menggambar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung

Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data berupa wawancara maka peneliti akan melaksanakan wawancara kepada orang tua dan pengeloln untuk dapat menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian dalam hal ini. pertanyaan yang akan diajukan mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun

validitas instrumen

Menurut Husein Umar (1998: 195) untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (Pearson Product-Moment Corelation Coeficient) dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden

Untuk menguji keberartian koefisien r_{xy} valid atau tidak valid akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Dimana thitung dicari dengan menggunakan rumusdariHusein Umar (1998: 197) sebagai berikut:

Dimana r adalah koefisien korelasi Pearson dan db adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- 1) Item instrumen dikatakan valid jika thitung lebih besar atau sama dengan t0,05; maka item instrumen tersebut dapat digunakan.
- 2) Item instrumen dikatakan tidak valid jika thitung lebih kecil dari t0,05; maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan

Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal. Sugiyono (1998, 104) mengatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (split-half) yaitu pengujian reliabilitas internal yang dilakukan dengan membelah item-item instrumen menjadi dua kelompok (ganjil dan genap), kemudian ditotal, dicari korelasinya, dan kemudian dianalisis dengan rumus koefisien korelasi Spearman Brown, yang rumusnya sebagai berikut:

Dimana :

rsb= reliabilitas internal seluruh instrumen.

rb= koefisien korelasi Pearson antara belahan ganjil dan genap.

Untuk menguji keberartian koefisien rsb reliabel atau tidak reliabel akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Dimana thitung dicari dengan menggunakan rumusdariHusein Umar (1998: 197) sebagai berikut:

Dimana r adalah koefisien korelasi Pearson dan db adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Instrumen dikatakan reliabel jika thitung lebih besar atau sama dengan $t_{0,05}$; maka instrumen tersebut dapat digunakan.
- Instrumen dikatakan tidak reliabel jika thitung lebih kecil dari $t_{0,05}$; maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dapat dilakukan melalui uji setistik non-parametrik kolmogorovsmirnov (K-S) menggunakan norman probability plot yang terdapat dalam SPSS.65

2. Uji-T

Untuk digunakan menjadi menguji hipotesis, dalam menelitian ini data akan dianalisis dengan cara membandingkan data belum dan sesudah Tindakan eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai hitung, maka dilakukan pengujian hipotesis koparasi dengan Uji-T sebagai berikut

Rumus Uji-t

$t =$

Md

\sqrt

$\sum x$

$2d$

$n(n-1)$

sKeterangan:

t = nilai hitung

d = Selisih Skor Gain Sesudah Dengan Skor Gain Sebelum Dari

Setiap Subjek

Md = Mean dari Perbedaan pretest Posttest

$\sum X$ = Jumlah Kuadrat Deviasi

n = Subjek dan Sampel.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya nilai t (t-hitung) diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi (t-tabel). Cara penentuan nilai (t-tabel) didasarkan pada taraf sifnifikan t-table: $\alpha=0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 11$. dan adapun karakteria pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat penilaian frekuensi pengaruh metode pembelajaran berbasis permainan terhadap pengembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1. status keterampilan sosial anak

Nama	Skor	Pretest (%)	Keterangan	Syarat Kelulusan
RS	29	50,88	CUKUP	
MY	48	84,21	BAIK SEKALI	
EJ	46	80,70	BAIK SEKALI	
AR	43	75,44	BAIK	
BO	49	85,97	BAIK SEKALI	
AB	46	80,70	BAIK SEKALI	
CB	52	91,23	BAIK SEKALI	
IL	44	77,19	BAIK SEKALI	
JS	39	68,42	BAIK	
EK	40	70,18	BAIK	

Berdasarkan tabel 1, disimpulkan bahwa sebanyak 4 orang siswa (20%) dinyatakan “belum lulus”, yaitu 2 orang siswa dengan jumlah nilai sebesar 68,42% dan 57,89% masuk ke dalam kriteria “baik” sedangkan 2 orang siswa lagi “baik”. Seorang siswa mampu mencapai peningkatan keterampilan sosial dengan nilai sempurna yaitu sebesar 100%, dengan rerata sebesar 54,13.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak mengalami peningkatan setelah diberikan stimulus dengan menggunakan metode bermain. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dimana keterampilan sosial yang dimiliki siswa B3 secara keseluruhan sebesar 851 dengan rerata 42,55. Setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 939,50 dengan rerata 46,98 dan pada siklus II sebesar 1039,50 dengan rerata 51,98. Pada data posttest yang dilakukan sebagai refleksi setelah dilakukannya siklus I dan siklus II, hasil yang diperoleh adalah 1082,50 dengan rerata 54,13.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain perlu adanya perhatian dan pemahaman yang baik bagi guru untuk dapat melihat dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta penguatan berdasarkan kebutuhan dan karakter siswa. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan contoh nyata pada anak sesuai dengan lingkungannya. Beberapa hal yang biasa disampaikan guru kepada siswa, seperti: anak yang

sholeh adalah anak yang memiliki perilaku yang baik, sopan, mau berteman baik, mau berbicara dengan bahasa dan intonasi yang baik, atau menerapkan peraturan yang disepakati bersama berikut dengan sanksi yang harus dijalankan bila terjadi pelanggaran. Guru melibatkan anak yang kurang suka bermain dalam kelompok dengan memberikan tugas-tugas ringan atau mengajak siswa tersebut ke dalam diskusi-diskusi ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. 2020. Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta :Kencana.
- Askari, M Zakariah. 2021. Analisis Statistic Dengan Spss Untuk PenelitianKuantitatif. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Wa rahmah
- Diharto, Awan Kostrad. 2013. Permainan Bisnis Terpadu Tematik Untuk Pelatih Kewirausahaan. Yogyakarta: Absolute Media.
- Endramoyo, Weku. 2018. Cakram Matemawiku Inovasi Cerdas Mate Matika Dasar. Jakarta: Indocamp.
- Hamzah, Nur. 2015. Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. Pontianak :IAIN Pontianak Press.
- I Made Laud Merta Jaya. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta Anak Hebat Indonesia.
- Indrijati, Herdina dkk. 2016. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Ismail, Fujji. 2018. Statiska untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Kencana.